

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difusi, atau lokal. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia, rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah (Restiana, 2019). Penyakit gastritis atau penyakit yang dikenal sebagai maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas sehari – hari sehingga kualitas hidup menurun dan kurang produktif.

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO, 2017) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8%. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus (Handayani & Thomy 2018). Sedangkan kota Ambon terdapat 13.208 atau 8.75% kasus gastritis (BPS, 2019). Angka kejadian gastritis di PUSKESMAS Beteng Tahun 2019 – 2021 sebanyak 1378 kasus dan 757 kasus terjadi pada remaja dan dewasa.

Gejala umum yang terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, mual dan sakit kepala yang mengganggu aktivitas sehari – hari, muntah, perih atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk saat makan, hilang selera makan, bersendawa (Rukmana, 2019).

Mahasiswa yang merupakan bagian dari dinamika akademisi kampus dan sebagai generasi penerus bangsa tidak luput dari aktifitas yang tinggi mulai dari tugas perkuliahan, berorganisasi dan kehidupan sosial yang dimiliki. Aktifitas yang padat serta kehidupan sosial pada mahasiswa mempengaruhi perilaku hidup sehatnya (Sofiyana dkk, 2021).

Gastritis atau dikenal dengan sakit maag merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Penyakit gastritis dapat berbahaya jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Vidyawati, 2020).

Kebiasaan makan yang tidak teratur dan kebiasaan mengonsumsi makanan yang pedas, asam dan panas juga bisa menyebabkan terjadinya gastritis karena makanan tersebut bisa merusak mukosa lambung dan meningkatkan asam lambung sehingga timbul rasa nyeri, kembung atau rasa penuh pada perut bagian atas dan dyspepsia. Selain itu, kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai macam tugas kuliah sangat menyita waktu. Kesibukan dari mahasiswa akan hal tersebut akan berdampak pada waktu atau jam makan sehingga walaupun sudah sampai pada saatnya waktu makan, mahasiswa sering menunda dan bahkan lupa untuk makan (Maria dkk, 2018).

Menurut hasil penelitian Kasi dkk yang berjudul hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja PUSKESMAS Tateli Kabupaten Minahasa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan makan dengan kejadian gastritis ( $p < \alpha = 0,000$  OR = 18,37 CI 95% = 6,651-50,761). Secara statistik ada

hubungan antara gastritis dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa (Olivia dkk, 2019),

Menurut hasil penelitian Kintan dkk yang berjudul Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan P value = 0,565 dan juga terdapat hubungan antara tingkat stress dengan kejadian gastritis dengan P value = 0,003. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dan ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis (Kintan dkk, 2021)

Menurut hasil penelitian Muhammad dkk yang berjudul hubungan pola konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa Kafein di dalam kopi dapat mempercepat proses terbentuknya asam lambung. Hal ini membuat produksi gas dalam lambung berlebih sehingga sering mengeluhkan sensasi kembung di perut. Responden yang sering meminum kopi beresiko 3,57 kali menderita gastritis dibandingkan dengan yang tidak sering meminum kopi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare. Untuk penderita gastritis maupun bukan penderita gastritis sebaiknya membatasi konsumsi kopi (Ilham dkk, 2019).

Menurut hasil penelitian Maidartati dkk yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja di Bandung menunjukkan Hasil penelitian kejadian gastritis sebagian besar atau sebanyak 59 responden (59%) mengalami gastritis. Terdapat hubungan antara faktor pola maknaden dengan kejadian gastritis. Terdapat hubungan antara faktor konsumsi kopi dengan kejadian gastritis.

Terdapat hubungan antara faktor merokok dengan kejadian gastritis (Maidartati dkk, 2021).

Menurut hasil penelitian Wibowo dengan judul Hubungan kebiasaan merokok dan konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada usia 26-45 tahun menunjukkan bahwa Analisis data menggunakan program statistik dengan tingkatkemaknaan 0,05. Hasil Dari 115 responden, terdapat 69,6% berusia 26-35 tahun, 56,5% laki-laki, 69,6% berpendidikan tinggi, 58,3% perokok ringan, 56,5% peminum kopi berat, dan 85,2% menderita gastritis. Hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis memiliki nilai  $p < 0,05$ , sedangkan faktor sosiodemografi dengan kejadian gastritis memiliki nilai  $p > 0,05$ . Dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara kebiasaan merokok dan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis, sedangkan tidak ada hubungan bermakna antara faktor sosiodemografi dengan kejadian gastritis (Wibowo, 2020).

Menurut hasil penelitian Athiroh yang berjudul hubungan pola makan dengan kejadian gastritis menunjukkan bahwa sebanyak 62% responden adalah perokok berat, sebanyak 65% responden mengalami gastritis sedang, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian gastritis ( $p = 0,049$ , nilai  $p(0,00) < \alpha(0,05)$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis (Athiroh, 2021).

Menurut hasil penelitian Yudisa dkk yang berjudul *Prevalence and Correlation of Knowledge Level, Stress, Diet Compliance and Quality of Life in Gastritis Patient* menunjukkan bahwa tingkat stress yang tinggi, kebiasaan makan yang tidak teratur, serta gaya dan pola hidup yang tidak baik seperti sering mengkonsumsi makanan pedas dan

bersoda dapat meningkatkan kejadian gastritis (Sandi dkk, 2021). Peneliti memilih mahasiswa karena fakta yang saya temukan banyak pada usia ini mereka umumnya memiliki gaya hidup yang kurang sehat seperti makan makan yang pedas dan instan atau cepat saji, mahasiswa juga mengkonsumsi makanan snack dan minum yang mengandung soda. Aktivitas sehari – hari yang padat dan tugas yang tak kunjung selesai khususnya mahasiswa kesehatan masyarakat. hal ini membuat mahasiswa lelah dan tidak bisa mengatur pola hidup dengan baik sehingga mengakibatkan stres psikologi mereka terganggu, merokok, bahkan telat makan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor – faktor yang menyebabkan Gasteritis pada mahasiswa kesehatan masyarakat angkatan 2018 – 2019 di Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apa saja Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UKIM?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM).

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor Stres yang menyebabkan gasteritis pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui faktor kebiasaan makan yang menyebabkan gasteritis pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui faktor kebiasaan mengkonsumsi kopi yang menyebabkan gasteritis pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui faktor merokok yang menyebabkan gasteritis pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait faktor – faktor yang berhubungan dengan Gasteritis pada Mahasiswa atau referensi di kembangkan kembali bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program.

#### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Untuk memotivasi mahasiswa dalam upaya mengidentifikasi faktor yang menyebabkan gastritis serta meningkatkan kualitas hidup mahasiswa.